

## **KONSEP PENGELOLAAN KEUANGAN KELUARGA DALAM MENCIPTAKAN KELUARGA SEJAHTERA DARI SUDUT PANDANG ISLAM**

Maskupah  
Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam  
Institut Agama Islam Sultan Muhammad Syafiuddin Sambas  
Email : maskupah.usu@gmail.com

### **ABSTRACT**

*Every household wants to be a family that is the physically and mentally prosperous. In Islam, a prosperous family is known as a sakinah, mawaddah and warahmah family. However, to create a prosperous family is not easy, the conflict in family is sometimes difficult to avoid, and one of the factor causing conflict in the family is due to economic or financial factors. With good financial management accompanied by communication and transparent in the household, conflicts in the household will be not happened. In Islam, the financial management in the household is very important, so it becomes a special concern. It is an obligation for every Muslim to make religion the basic for carrying out every action including the financial management accompanied by transparent and good communication so that they can create a family that is physically and mentally prosperous or a family that is sakinah, mawaddah and warahmah.*

**Keywords:** *Financial Management, prosperous family, and Islam.*

### **ABSTRAK**

Setiap rumah tangga pasti ingin menjadi keluarga yang sejahtera lahir dan batin. Dalam Islam keluarga sejahtera dikenal dengan istilah keluarga sakinah, mawaddah dan warahmah. Namun untuk menciptakan keluarga sejahtera memang tidak mudah, konflik dalam keluarga terkadang sulit untuk dihindari, salah satu faktor terjadinya konflik dalam keluarga disebabkan faktor ekonomi atau keuangan. Dengan pengelolaan keuangan yang baik disertai komunikasi dan keterbukaan dalam rumah tangga, maka konflik dalam rumah tangga tidak akan terjadi. Dalam Islam pengelolaan keuangan dalam rumah tangga sangat penting, sehingga menjadi perhatian khusus. Menjadi suatu kewajiban bagi setiap muslim menjadikan agama sebagai landasan dalam melakukan setiap perbuatan termasuk dalam pengelolaan keuangan disertai dengan keterbukaan dan komunikasi yang baik sehingga bisa mewujudkan keluarga yang sejahtera lahir dan batin atau keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah.

**Kata kunci:** Pengelolaan Keuangan, keluarga sejahtera, sudut pandang Islam.

## A. Pendahuluan

### 1. Latar Belakang

Keluarga merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat. Keluarga yang dibangun dengan niat dan perencanaan yang matang akan menciptakan rumah tangga yang bahagia seperti yang diimpikan. Tentunya untuk membangun sebuah keluarga haruslah dimulai dengan sebuah pernikahan. Pernikahan merupakan sebuah impian setiap orang, dimana melalui pernikahan akan membentuk sebuah rumah tangga sebagai tempat untuk menciptakan kebahagiaan dan kenikmantan hidup. Keluarga adalah unsur terkecil dari suatu masyarakat, keluarga dapat terbentuk melalui perkawinan maupun hubungan darah. Perkawinan merupakan sarana untuk membentuk rumah tangga sebagai sebuah ikatan yang diakui oleh masyarakat di mana mereka tinggal sebagai suami isteri yang sah. (Meita Djohan Oe, 2014)

Hal ini seperti tertuang dalam Firman Allah Subhanahu wa ta'ala pada surat Ar-Rum Ayat 21 yang menunjukkan bahwa kehadiran seorang istri bisa membawa ketentraman pada suami begitu pula sebaliknya.

*“Dan di antara tanda-tanda kekuasaan-Nya ialah Dia menciptakan untukmu isteri-isteri dari jenismu sendiri, supaya kamu cenderung dan merasa tenteram kepadanya, dan dijadikan-Nya diantaramu rasa kasih dan sayang. Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda bagi kaum yang berfikir.”*

Pasangan suami istri yang telah memasuki kehidupan berumah tangga pasti berniat untuk menciptakan keluarga yang bahagia, sejahtera lahir dan batin. Keluarga yang sejahtera didalamnya terlepas dari kesulitan ekonomi dimana keluarga bisa memenuhi semua kebutuhan hidupnya, mulai dari urusan perut, sandang dan papan. Oleh karena itu keduanya harus berkomitmen bahwa penghasilan yang didapat adalah penghasilan halal yang membawa berkah dan menghindari penghasilan haram yang membawa petaka.

Tujuan pernikahan tersebut seperti dinyatakan dalam undang-undang perkawinan No. 1 tahun 1974 bahwa perkawinan merupakan ikatan lahir dan batin antara seorang pria dan wanita sebagai suami istri dengan tujuan membentuk keluarga (rumah tangga) yang bahagia dan kekal berdasarkan Ketuhanan Yang Maha Esa. Salah satu faktor yang mempengaruhi keharmonisan dalam sebuah rumah tangga adalah faktor ekonomi. Banyak ketidakharmonisan dan selisih paham yang disebabkan oleh masalah keuangan. Dalam keluarga jika seorang suami melimpahkan pengelolaan keuangan kepada istri, maka istri harus benar-benar amanah dalam mengelola keuangan yang dipercayakan suami tersebut.

Suami adalah manager dalam rumah tangga yang bertugas mencari nafkah, dan istri adalah seorang bendahara rumah tangga yang bertugas mengatur sebaik mungkin keuangan agar penghasilan yang diberikan suami tidak digunakan untuk hal-hal yang tidak baik. Namun jika terjadi ketimpangan dalam masalah ekonomi yang disebabkan oleh suami yang tidak bisa mencukupi kebutuhan keluarga atau seorang suami yang tidak peduli dengan masalah ekonomi keluarganya yang menyebabkan seorang istri yang harus menanggung kebutuhan keluarga. Namun masalah ekonomi keluarga juga bisa terjadi karena istri yang tidak bisa mengelola keuangan seperti terlalu boros atau menuntut lebih dari kemampuan suami.

Bila ikatan pernikahan didasari materi saja, maka dengan menurunnya status ekonomi, ikatan perkawinan dapat terancam kestabilannya. Namun, bila ikatan perkawinan itu menjadi nilai utamanya adalah nilai afeksional maka keutuhannya, kesejahteraan, dan kebahagiaan hidup akan lestari. (Jakfari, 2018). Walaupun demikian Salah satu survei yang dilakukan oleh SunTrust Bank, USA, yang menyatakan bahwa 35% perselisihan yang terjadi dalam keluarga antara pasangan suami istri dipicu oleh masalah keuangan. Hal yang sama juga terjadi di Indonesia, yang dibuktikan dengan hasil survei oleh Lokadata berdasarkan data dari Dirjen Peradilan Agama Mahkamah Agung, yang menyebutkan bahwa dalam kurun waktu 2016 – 2018 terdapat 1,1 juta kasus perceraian, yang 28.2%-nya disebabkan oleh masalah ekonomi.

Oleh karena itulah, baik suami atau istri yang berperan mengelola keuangan keluarga harus bisa mengelola keuangan dengan baik, agar bisa menghindari konflik yang disebabkan masalah keuangan. Islam adalah agama yang sempurna yang mengajarkan semua hal kepada kita, salah satunya adalah dalam urusan rumah tangga. Suami istri mempunyai tanggung jawab untuk membawa keluarga mereka menuju kebahagiaan di dunia dan kebahagiaan di akhirat, termasuk di dalamnya untuk pengelolaan keuangan dalam rumah tangga.

Untuk mendapatkan rumah tangga yang harmonis dan Islami salah satunya adalah dengan penataan ekonomi rumah tangga yang baik mulai dari perencanaan sampai pada pengelolaan keuangan. Persoalan pengelolaan keuangan rumah tangga sering dianggap remeh sehingga jarang yang merasa perlu untuk mempelajarinya Berdasarkan fenomena mengenai keuangan rumah tangga yang masih jarang dilakukan, penulis tertarik untuk membahas dan mendalami Konsep Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Menciptakan Keluarga Sejahtera ditinjau dari Sudut Pandang Islam.

## **B. Pembahasan**

### **1. Pengelolaan Keuangan**

Keuangan adalah segala sesuatu atau aktivitas yang berkaitan dengan uang. Uang adalah salah satu alat bayar yang sah. Fungsi dari uang adalah untuk memupuk kekayaan dan juga sebagai sarana untuk berjaga-jaga. (Elvyn G. Masassy.,2004). Pengelolaan keuangan rumah tangga sangatlah penting bagi pelaksanaan operasional rumah tangga. Dalam Mengelola keuangan rumah tangga tentunya bukanlah hal yang mudah untuk dilakukan, namun juga bukan hal yang sulit dan tidak terpecahkan. Islam mengajarkan pasangan suami istri untuk saling berkomunikasi dan menyelesaikan masalahnya dengan cara yang baik.

Perencanaan keuangan keluarga dapat dipengaruhi oleh faktor pendidikan dalam keluarga tersebut. Hal itu tidak dapat terlepas dari peran seorang wanita di dalamnya, yang secara umum mengendalikan serta melakukan pengelolaan keuangan dari pendapatan yang masuk dari gaji atau hasil usaha keluarga. Hal tersebut didukung dari penelitian yang dilakukan oleh Naoko Komori (1998) yang menyebutkan lebih dari 90 persen wanita-wanita Jepang mengendalikan keuangan dalam rumah tangga, peran para wanita ini untuk memegang pembukuan di rumah telah digambarkan oleh pemerintahan Meiji dan pembukuan rumah tangga telah dibentuk seperti pokok materi untuk pendidikan wanita disana, perempuan tidak hanya disibukkan dengan pembukuan tetapi juga dalam penendalian anggaran.

Senduk (2000) menuturkan beberapa alasan mengapa keluarga memerlukan perencanaan keuangan yaitu : a) Adanya tujuan keuangan yang ingin dicapai. b) Tingginya biaya hidup saat ini. c) Naiknya biaya hidup dari tahun ketahun. d) Keadaan perekonomian tidak akan selalu baik. e) Fisik manusia tidak akan selalu sehat. f) banyaknya alternatif produk keuangan.

Agusdiwana Suarni Arman Rahim Sawal (2016:116) Perencanaan penganggaran merupakan suatu ukuran proses keberhasilan dalam ketercapaian setiap kebutuhan dalam rumah tangga. Setiap kebutuhan akan ketahuan jika dilakukan penganggaran secara terperinci. Jadi dengan dilakukan perencanaan dapat merinci setiap kebutuhan dalam rumah tangga.

Menurut Sri Trisnaningsih dan Fitria Widayari (2010:2) Perencanaan keuangan perlu dilakukan karena semua orang pada dasarnya memiliki ketidak pastian yaitu ketakutan akan masa depan kehidupan finansial, karena pada hakekatnya hidup adalah ketidakpastian dan tidak ada seorangpun yang mampu untuk mencegah kecelakaan, penderitaan dan kesukaran serta megejar keberuntungan dan nasib baik. Dengan perencanaan keuangan akan memberikan pilihan untuk menghadapi masa depan.

Walaupun bersifat spesifik akan tetapi menurut Elvyn G. Masassya, (2004:16-17) perlu dilakukan 5 langkah-langkah perencanaan sebagai berikut: 1. Perlu diketahui tentang kekayaan bersih yang dimiliki (misalnya ; jumlah asset, utang, dan dana yang bisa disisihkan setiap bulan). 2. Menentukan tujuan keuangan (jangka pendek, menengah maupun panjang). Pengelolaan keuangan keluarga memegang peranan yang sangat penting dalam menentukan tingkat kemakmuran ekonomi sebuah keluarga. (Fitria Nur Masithoh, dkk, 2016: 4).

## 2. Keluarga Sejahtera

Keluarga merupakan kelompok terkecil dalam masyarakat dimana dalam satu keluarga inti terdiri dari ayah, ibu dan anak. Keluarga adalah suatu sistem norma dan tata cara yang diterima untuk menyelesaikan sejumlah tugas penting (Paul B.Horton, Chester L. Hunt, 2006: 267).

Keluarga yang sejahtera merupakan dambaan setiap orang. Untuk mencapai tingkat kesejahteraan tertentu, seseorang akan dapat menikmati hidup secara wajar dan menyenangkan baik materil dan spiritualnya. Dalam Islam keluarga sejahtera sering disebut dengan istilah keluarga sakinah, mawaddah dan warahmah. Oleh sebab itu untuk membangun keluarga sakinah, paling tidak harus memenuhi tiga kriteria, yaitu: (1) Perkawinan didasari karena agama, artinya perkawinan tersebut diusahakan minimal yang seagama guna mencapai ketaqwaan suami isteri dan keturunannya, (2) Calon suami dan isteri sedapat mungkin telah berkemampuan (istikharah) baik fisik, mental maupun material, (3) Diusahakan adanya keseimbangan (kaafah) antara calon suami dan isteri.(Mardiya, 2009).

## 3. Konsep Pengelolaan Keuangan Keluarga dalam Islam

Pengelolaan keuangan keluarga adalah bagaimana cara mengatur keuangan dalam rumah tangga agar tidak terjadi ketimpangan yang jauh antara pendapatan dan pengeluaran. Mengatur tentang bagaimana memprioritaskan hal-hal yang dianggap penting dan meminimalisir pengeluaran yang dianggap tidak penting. Mengelola keuangan keluarga dengan baik merupakan salah satu kunci kesuksesan keluarga. Pengelolaan keuangan keluarga atau rumah tangga ini lebih rumit dibandingkan mengelola keuangan pribadi karena melibatkan banyak orang yaitu suami, istri dan anak-anak. Keluarga Sejahtera (bisniskeuangan.kompas.com).

Pengelolaan keuangan dalam keluarga haruslah dilandasi prinsip keyakinan bahwa yang memberi rezeki adalah Allah SWT. Dalam kehidupan seorang muslim yang bertaqwa sejatinya haruslah sesuai dengan ketentuan yang ditentukan di dalam al-Qur'an dan as-Sunnah. Islam juga menegaskan bahwa pengelolaan keuangan keluarga tidak boleh terlepas dari ajaran Allah, sehingga menjamin keberkahan dan kesuksesan dalam kehidupan rumah tangga. Islam mengajarkan semua

hal dalam hidup kita termasuk dalam mengelola keuangan keluarga. Pengelolaan Keuangan ini pula tentunya yang dapat mempengaruhi terciptanya rumah tangga harmonis, *sakinah, mawaddah, warahmah* menurut Islam, karena tidak jarang konflik dalam keluarga muncul karena permasalahan ekonomi atau finansial di dalamnya.

Firman Allah dalam surah An-nisa ayat 32 yang artinya “Dan janganlah kamu iri hati terhadap karunia yang telah dilebihkan Allah kepada sebagian kamu atas sebagian yang lain. (Karena) bagi laki-laki ada bagian dari apa yang mereka usahakan, dan bagi perempuan (pun) ada bagian dari apa yang mereka usahakan. ... Sungguh, Allah Maha Mengetahui segala sesuatu (Depag: 2013).

Ayat di atas mengingatkan kepada kita semua bahwa manusia sudah memiliki rezekinya masing-masing. Dan rezeki tersebut adalah amanah yang harus dijalankan sesuai fungsinya baik dalam pengelolaannya maupun dalam menjaganya. Dan Allah melarang kita untuk iri terhadap rezeki orang lain.

Dr. Setiawan Budi Utomo tim ahli Direktorat Perbankan Syariah Bank Indonesia mengatakan bahwa, seluruh anggota keluarga harus memiliki satu pengertian yang sama tentang tiga prinsip dasar dari pengelolaan keuangan rumah tangga muslim, yaitu:

- a. Berupaya mencari nafkah yang halal dan toyyib
- b. Hemat dan ekonomis
- c. Membiasakan diri untuk menabung dunia dan Akhirat.

Selain ketiga prinsip di atas, dalam konsep yang perlu diperhatikan dalam pengelolaan keuangan keluarga terdiri dari:

- a. Membuat Prioritas Keuangan Keluarga

Mengelola keuangan rumah tangga dimulai dari memahami kebutuhan prioritas dalam keluarga mulai dari kebutuhan pangan, sandang dan papan sampai pada zakat, infak dan sedekah. Membuat daftar prioritas keuangan dalam keluarga bertujuan untuk menghindari terjadinya kesalahan dalam menggunakan uang.

Hal-hal yang diprioritaskan harus didahulukan daripada kebutuhan yang dianggap tidak prioritas. Pengeluaran rumah tangga yang masuk daftar prioritas seperti biaya makan sehari-hari, belanja dapur, tagihan listrik, tagihan air, biaya transport kerja, pendidikan anak apabila sudah memasuki usia sekolah, hingga cicilan kendaraan atau rumah. Dengan membuat daftar prioritas dapat menjadi pengingat bahwa daftar prioritas yang telah dibuat harus didahulukan.

- b. Mengelola Keuangan dengan Hemat dan Sederhana

Allah SWT lebih menyukai muslim yang hidup sederhana dibandingkan yang berlebih-lebihan atau boros. Menerapkan pola hidup hemat dan sederhana menjadi solusi yang harus dipilih dan dijalankan. Hidup hemat tak hanya melatih diri untuk mengendalikan hawa nafsu

dalam berbelanja, tetapi juga melatih kemampuan mengatur keuangan dan mempersiapkan masa depan yang lebih baik.

Firman Allah dalam Al-Qur'an yang melarang keras umatnya untuk berlaku boros adalah Qur'an Surah Al-Isra' artinya "dan janganlah kamu menghambur-hamburkan (hartamu) secara boros. Sesungguhnya pemboros-pemboros itu adalah saudara-saudara syaitan dan syaitan itu adalah sangat ingkar kepada Rabbnya."

Firman Allah SWT tersebut sangat melarang keras umatnya untuk melakukan pemborosan. Sehingga sebagai umat Islam harus bisa mengalokasikan penghasilan untuk dana cadangan atau darurat, mengalokasikan penghasilan untuk keperluan di luar kebutuhan rutin, pengeluaran untuk tabungan, asuransi, dan investasi.

c. Istri Boleh Membantu Keuangan Suami

Kegiatan mencari nafkah adalah kewajiban dan tanggung jawab suami sebagai kepala keluarga, akan tetapi dari hasil pengamatan para istri juga ikut membantu suami dalam mencari nafkah untuk keluarga, hal ini disebabkan karena adanya beberapa faktor, yaitu faktor pendidikan, faktor jumlah tanggungan dan faktor ekonomi yang sangat mempengaruhi para istri yang ikut membantu suami dalam mencari nafkah. Kegiatan istri yang mencari nafkah selain bekerja di rumah ada juga yang bekerja di luar rumah biasanya didasari oleh faktor pendidikan atau karena keahlian yang dimiliki oleh istri. Suharna (2018:54).

d. Seimbang Antara Pendapatan dan Pengeluaran yang Bermanfaat

Pengelolaan keuangan dalam rumah tangga harus bisa menyeimbangkan antara pendapatan dan pengeluaran, agar tidak terjadi besarnya pengeluaran dari pada pendapatan. Jadi harus benar-benar bisa mengelola keuangan dengan baik agar tidak terjadi ketimpangan yang akhirnya menimbulkan konflik.

Rasulullah *shallallahu 'alaihi wa sallam* memuji seseorang yang mengkonsumsi hasil usahanya sendiri dengan sabdanya: "*Tidaklah seseorang mengkonsumsi makanan lebih baik dari mengkonsumsi makanan yang diperoleh dari hasil kerja sendiri, sebab nabi Allah, Daud, memakan makanan dari hasil kerjanya.*" (HR. Bukhari). "*Semoga Allah merahmati seseorang yang mencari penghasilan secara baik, membelanjakan harta secara hemat dan menyisihkan tabungan sebagai persediaan di saat kekurangan dan kebutuhannya.*" (HR. Muttafaq 'Alaih).

e. Bersikap Pertengahan dalam Pembelanjaan

Mengelola keuangan keluarga memang tidak mudah karna pengeluaran yang kita lakukan untuk membiayai keluarga benar-benar harus diperhitungkan mulai dari biaya kesehatan, pendidikan dan biaya hidup sehari-hari dan bisa menyisihkan pendapatan untuk tabungan.

Hal ini seperti Sabda Rasul *shallallahu 'alaihi wa sallam*: “Allah akan memberikan rahmat kepada seseorang yang berusaha dari yang baik, membelanjakan dengan pertengahan dan dapat menyisihkan kelebihan untuk menjaga pada hari ia miskin dan membutuhkannya.” (HR. Ahmad).

f. Membuat Tujuan Keuangan Keluarga

Setiap rumah tangga hendaknya membuat tujuan keuangan keluarga agar dalam pengelolaan keuangan benar-benar mencapai tujuan yang telah dibuat atau disepakati oleh anggota keluarga. Dengan tujuan keuangan yang telah dibuat dapat memenuhi semua kebutuhan keluarga. Adapun tujuan yang bisa kita buat dalam pengelolaan keluarga adalah sebagai berikut:

- 1) Mencapai Kebutuhan Jangka Pendek
- 2) Mencapai Kebutuhan Jangka Panjang
- 3) Mencapai Kebermanfaatan Keluarga Terhadap Umat

g. Mencatat dan Mengatur Cash Flow Keuangan Keluarga

Mencatat dan mengatur cash flow keuangan keluarga merupakan upaya untuk mengontrol keuangan agar setiap pendapatan dan pengeluaran dibuatkan catatan sehingga diketahui berapa pendapatan dan pengeluaran.

- 1) Mencatat Penghasilan
- 2) Membuat Rencana Pengeluaran Bulanan
- 3) Membuat Rencana Pengeluaran Tahunan

Terlepas dari pengelolaan keuangan di atas, namun ketika keuangan tidak mencukupi kebutuhan keluarga, maka anggota keluarga khususnya suami istri untuk berkomunikasi dan duduk bersama mencari solusi yang terbaik. Solusi yang menghasilkan keputusan untuk kepentingan bersama dan dalam koridor agama. (Dyah Kusumawati). Untuk menciptakan keluarga sejahtera diperlukan kerjasama antara anggota keluarga terutama suami istri. Tanpa kerjasama diantara keduanya, maka tujuan perkawinan untuk membangun keluarga yang sakinah, mawaddah dan rohmah tidak akan terwujud, termasuk dalam pengelolaan keuangan. Kerjasama dan komunikasi yang baik dengan berlandaskan agama yang kuat adalah pilar utama dalam perkawinan dan kehidupan berkeluarga.

### C. PENUTUP

Kesejahteraan keluarga menjadi tujuan dari setiap insan yang menikah, namun terkadang untuk mencapai hal tersebut pasti tidaklah mudah. Banyak faktor yang menjadi penghambat untuk mewujudkan keluarga sejahtera atau yang sering disebut keluarga yang sakinah, mawaddah dan warahmah. Salah satu masalah yang sering menjadi konflik adalah masalah ekonomi atau keuangan. Untuk itulah pengelolaan keuangan dalam rumah tangga harus benar-benar menjadi perhatian

khusus, sehingga masalah keuangan dalam rumah tangga dapat teratasi. Adapun konsep pengelolaan keuangan yang bisa kita terapkan dalam kehidupan rumah tangga seperti Berupaya mencari nafkah yang halal dan toyyib, Hemat dan ekonomis, Membiasakan diri untuk menabung dunia dan akhirat.

Selain itu pengelolaan keuangan keluarga juga perlu untuk membuat prioritas keuangan, mengelola keuangan dengan hemat dan sederhana, istri boleh membantu suami, seimbang antara pendapatan dan pengeluaran, bersikap pertengahan dalam pembelanjaan, membuat tujuan keuangan keluarga dan mencatat dan mengatur keuangan keluarga.

Mengelola keuangan keluarga dengan baik diharapkan konflik keuangan dalam keluarga dapat dihindari. Islam memandang masalah ekonomi atau keuangan dalam keluarga sangat penting, sehingga agama mengatur masalah tersebut mulai dari bagaimana mendapatkannya sampai bagaimana cara mengelolanya sehingga tidak hanya dapat mencapai kebahagiaan di dunia tapi juga kebahagiaan di akhirat. Dengan pengelolaan keuangan yang baik disertai kerjasama antara suami istri dengan melandaskan setiap tindakan pada ajaran agama insyaAllah keluarga sejahtera dapat dicapai.

**DAFTAR PUSTAKA**

- Achmad Firdaus "Kajian Islam tentang Pengelolaan Keuangan Keluarga", <https://www.kompasiana.com/achmadfirdaus/5500a2178133110c51fa707f/kajian-islam-tentang-pengelolaan-keuangan-keluarga>
- Anonimous, Undang-Undang Republik Indonesia Nomor 10 Tahun 1992, Sejahtera, BKKBN, Jakarta
- Elvyn G. Masassy. 2004. *Cara Cerdas Mengelola Investasi Keluarga*, Gramedia, Jakarta
- Fitria Nur Masithoh. 2016. *Konsep Pengelolaan Ekonomi Rumah Tangga Dalam Memajukan Kesejahteraan*, Jurnal *National Conference On Economic Education*, Universitas Negeri Malang  
<https://mardiya.wordpress.com/2009/12/16/mewujudkan-keluarga-sejahtera-dalam-perspektif-islam/>
- <https://pengusahamuslim.com/3631-mengelola-keuangan-rumah-tangga-yang-1850.html> diunduh tanggal 15 September 2021
- <https://qmfinancial.com/2021/03/perencanaan-keuangan-keluarga/> diunduh tanggal 15 September 2021
- Jakfari. 2018. *Keluarga Sejahtera dalam Bahasa Agama (Islam)*
- Meita Djohan Oe. 2014. *Tugas Pokok Dan Fungsi Badan Penasehatan Pembinaan Dan Pelestarian Perkawinan Dalam Mediasi Permasalahan Perkawinan*, jurnal keadilan progresif volume 5 Nomor 1 Maret 2014
- Naoko, Komori. 1998. *In Search of Feminine Accounting Practice: The Experience of Woman 'Accountants' in Japan*, Sheffild University Management School and Wakyama University.
- Paul B. Horton, & Chester L. Hunt. 2006. *Sosialisasi*, Jilid I, Erlangga, Jakarta
- Senduk, Safir, 2000. *Mengelola Keuangan Keluarga*. Jakarta : PT. Elex Media Komputindo.
- Suarni Agusdiwana Arman Rahim Sawal. 2016. *Peran Akuntansi Dalam Rumah Tangga Dan Penerapan Pengelolaan Keuangan Rumah Tangga Secara Islami Di Masa Pandemi Covid-19* ASSETS, Volume 10, Nomor 2, Desember 2020: 110-129
- Suharna. 2018. Tinjauan Hukum Islam terhadap Istri sebagai Pencari Nafkah Utama dalam Keluarga. Jurnal Al-Qadau, Pascasarjana UIN Alauddin Makassar.
- Trisnaningsihdan Fitria. 2010. *Manajemen pengelolaan Dan Perencanaan Keuangan Keluargapada Ibu Rumah Tangga Di Kawasan Siwalan Kerto Surabaya* widyasaritrisnahendrawan @yahoo.co.idUPN "Veteran" Jawa Timur <http://eprints.upnjatim.ac.id/7174/1/10>. JSA Vol. 2%2C No. 1 ( Jan. 2010).
- [www.google.com](http://www.google.com), [KOMPAS.com](http://KOMPAS.com) *Jurus Jitu Mengelola Keuangan Keluarga, Sebaiknya Jangan Terlalu Pelit*, Jakarta